

## Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Suranadi

Putu Dewi Kartini Ciptari<sup>1</sup>, I Gede Jaya Satria Wibawa<sup>2</sup>, I Ketut Putu Suardana<sup>3\*</sup>  
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

**Corresponding Author:** I Ketut Putu Suardana [ikp31suardana@gmail.com](mailto:ikp31suardana@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Manajemen, Destinasi Wisata Kuliner, Pariwisata Berkelanjutan, Struktur Pariwisata, Pengelolaan Pariwisata

*Received :* 05 September

*Revised :* 15 September

*Accepted:* 25 September

©2022 Ciptari, Wibawa, Suardana:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan destinasi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Suranadi. Data dianalisis dengan metode kualitatif yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dikaji dengan teori manajemen Luther Gulick. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut: Pertama, struktur dan kerangka pengelolaan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi. Kedua, keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi berjalan baik. Ketiga, Pengelolaan tekanan dan perubahan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi.

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan pariwisata menurut Pitana dan Diarta (2009) di mulai dari pengelolaan sumber daya pariwisata yang bertujuan untuk membangun pariwisata berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu, pengelola pariwisata wajib melakukan manajemen sumber daya yang efektif dalam kepariwisataan. Hal ini dapat membangun pariwisata berkelanjutan dengan pengelolaan secara sosial, ekonomi dan lingkungan sehingga terbentuknya manajemen sumber daya yang efektif dalam meningkatkan pariwisata berkelanjutan yang memiliki daya tarik wisata sehingga berbagai potensi wisata maupun destinasi wisata dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas. Salah satunya adalah destinasi wisata yang ada di Desa Suranadi.

Desa Suranadi menjadi salah satu tujuan wisata bagi para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pada tanggal 16 Juli 2019, Desa Suranadi sebagai pemenang lomba desa wisata tingkat nasional. Prestasi itu diraih karena kawasan ini merupakan daerah yang memiliki alam yang asri, udara yang bersih, dan memiliki banyak sumber air (mata air) serta hutan lindung yang masih terjaga. Selain itu, terdapat pula destinasi wisata religi, budaya hingga destinasi wisata kuliner.

Kuliner khas yang dimiliki Desa Suranadi misalnya sate bulayak, pecel kangkung, peleceng kangkung, dodol nangka, komak goreng dan lain sebagainya. Sajian kuliner yang ada menjadi salah satu daya tarik Desa Suranadi. Keberadaan destinasi wisata kuliner ini sudah mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Di tengah keindahan dan daya tarik serta destinasi wisata yang ada, terdapat pula kelemahan-kelemahan dalam mengelola destinasi di Desa Suranadi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, masih terlihat sampah yang berserakan di area destinasi wisata kuliner tersebut. Selain itu, pemberitaan Suarantb.com mengungkap kurang teraturnya destinasi wisata ini. Tentunya hal seperti ini harus menjadi atensi semua pihak. Terlebih faktor kebersihan merupakan hal utama penentu baik atau tidaknya kesan wisatawan yang berkunjung.

Padahal Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031 Kawasan Pariwisata Kabupaten Lombok Barat sendiri memiliki kawasan yang strategis bagi kegiatan usaha pariwisata untuk mendukung penyelenggaraan hiburan, rekreasi dan pertemuan kegiatan. Kebijakan ini merupakan program yang harus menjadi perhatian bagi pemerintah kabupaten/kota dalam melaksanakan pembangunan desa. Untuk mewujudkan hal ini, dibutuhkan pengelolaan destinasi wisata kuliner agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga memberi dampak terhadap kelanjutan pariwisata di Desa Suranadi. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul "Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Suranadi".

Tujuan umum penelitian ini untuk memberikan suatu gambaran bagi masyarakat tentang pengelolaan destinasi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Suranadi. Secara khusus tujuan penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan destinasi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Suranadi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner**

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Merujuk pada arti kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu aktifitas mengelola atau proses menggerakkan orang lain dengan merumuskan dan melaksanakan kebijaksanaan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan serta memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat. Dalam penelitian ini, pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi. Dengan demikian secara spesifik destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi menjadi tempat yang dikelola oleh pengelola destinasi tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, Kotler (2010: 29) menjelaskan bahwa destinasi wisata merupakan tempat-tempat yang memiliki batasan nyata, baik berupa batasan fisik (pulau), secara politik, atau berdasarkan pasar. Dapat disimpulkan destinasi digunakan untuk kawasan terencana yang sebagian atau keseluruhannya dapat dijadikan suatu pelayanan wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung sehingga dapat meningkatkan pengembangan pariwisata yang ada Indonesia. Destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Kata wisata sendiri berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Harsana (2008: 27), wisata kuliner adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman khas suatu daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa destinasi wisata kuliner merupakan kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk menikmati makanan khas, salah satunya kawasan destinasi wisata yang berada di Desa Suranadi seperti sate bulayak, pecel kangkung, peleceng kangkung, dodol dan lain sebagainya yang hanya dapat dijumpai di daerah tersebut. Berdasarkan pandangan para ahli di atas destinasi wisata kuliner adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara terencana yang bersifat sementara secara sukarela dalam memenuhi kebutuhan seperti rekreasi untuk menikmati berbagai tempat terutama makanan dan

minuman khas dari suatu daerah. Dapat disimpulkan pengelolaan destinasi wisata kuliner adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk mengelola kawasan terencana yang sebagian atau keseluruhan dapat dijadikan suatu kawasan pelayanan pariwisata, fasilitas rekreasi atau tempat menikmati makanan dan minuman khas suatu daerah.

## 2. Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Destinasi Wisata Kuliner di Desa Suranadi

Pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang mendukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika, sosial terhadap masyarakat. Merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Permenparekraf RI) Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Standar pengelolaan pariwisata keberlanjutan berdasarkan Permenparekraf RI Nomor 9 Tahun 2021 terdiri atas 3 (tiga) sub bagian dengan kriteria sebagai berikut:

### a. Struktur dan Kerangka Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner di Desa Suranadi

#### 1) Tanggung jawab pengelolaan destinasi

Indikator dan bukti pendukung tanggung jawab pengelolaan destinasi, dapat dilihat dari: 1) Adanya organisasi manajemen yang efektif, terkoordinasi, dengan pendanaan dan pembagian tugas yang jelas; dan 2) Melibatkan sektor swasta dan publik yang berada di bawah landasan hukum yang ada.

#### 2) Strategi dan rencana aksi pengelolaan destinasi

Indikator dan bukti pendukung strategi dan rencana aksi pengelolaan destinasi, dapat dilihat dengan adanya strategi pariwisata tahun jamak (jangka pendek, menengah dan panjang) yang mencakup pengembangan aksesibilitas ke destinasi, amenitas kepariwisataan di dalam dan sekitar destinasi, aktivitas kepariwisataan di dalam dan sekitar destinasi dengan tetap memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan, pertumbuhan ekonomi, isu sosial, warisan budaya, kualitas, kesehatan, keselamatan, dan estetika. Penyusunan strategi tersebut dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat dan komitmen politik dari pemangku kepentingan yang relevan.

#### 3) Monitoring dan pelaporan

Indikator dan bukti pendukung monitoring dan pelaporan, dapat dilihat dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan dan dilaporkan secara berkala. Sistem tersebut mencakupi lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, pariwisata dan hak asasi manusia, serta prosedur mitigasi dampak pariwisata yang berfungsi dengan baik dan jelas pendanaannya.

### b. Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner di Desa Suranadi

#### 1) Pelibatan badan usaha dan standar keberlanjutan

Indikator dan bukti pendukung pelibatan badan usaha dan standar keberlanjutan, dapat dilihat dengan adanya sistem standar pariwisata yang mengatur aspek-aspek penting dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan bagi pelaku pariwisata, seperti pengelola kawasan wisata, hotel, homestay, tour operator dan lainnya. Sistem ini diharapkan berjalan secara konsisten dalam menerapkan kriteria pariwisata berkelanjutan. Pelaku usaha yang telah mendapat sertifikasi dipublikasikan kepada publik.

## 2) Pelibatan dan umpan-balik dari penduduk setempat

Indikator dan bukti pendukung dalam pelibatan dan umpan-balik dari penduduk setempat, dapat dilihat dengan adanya partisipasi publik dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi berkelanjutan. Aspirasi, kekhawatiran dan kepuasan masyarakat setempat dengan keberlanjutan pariwisata dan pengelolaan destinasi dimonitor secara teratur dan dilaporkan secara terbuka kepada publik. Destinasi memiliki sistem untuk meningkatkan pemahaman masyarakat setempat terhadap peluang dan tantangan pariwisata berkelanjutan untuk membangun kapasitas masyarakat.

## 3) Pelibatan dan umpan-balik dari pengunjung

Indikator dan bukti pendukung dalam pelibatan dan umpan-balik dari pengunjung dapat dilihat dengan adanya sistem untuk memonitor dan melaporkan mengenai kepuasan, seperti wawancara atau survey dengan pengunjung (*exit survey*) atau penanganan terhadap keluhan. Hasil yang diperoleh digunakan untuk menyusun rencana aksi dalam rangka meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung.

## 4) Promosi dan Informasi

Indikator dan bukti pendukung berupa promosi destinasi, produk dan layanan pariwisata dilakukan secara akurat, otentik bertanggung jawab dan menghormati masyarakat lokal serta wisatawan.

## c. Pengelolaan tekanan dan perubahan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi

### 1) Mengelola jumlah dan kegiatan pengunjung

Indikator dan bukti pendukung dalam mengelola jumlah dan kegiatan pengunjung dapat dilihat dengan adanya sistem pengelolaan pengunjung yang ditinjau secara teratur. Tindakan ini diambil untuk memonitor dan mengelola jumlah dan kegiatan pengunjung, untuk mengurangi atau meningkatkan pengunjung sesuai kebutuhan pada waktu dan tempat tertentu, destinasi mengupayakan untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, masyarakat, warisan budaya dan lingkungan setempat.

### 2) Perencanaan peraturan dan pengendalian pembangunan

Indikator dan bukti pendukung dalam perencanaan peraturan dan pengendalian pembangunan, dapat dilihat dengan perlu adanya pedoman, peraturan, kebijakan mengenai perencanaan yang mencakup penilaian dampak

lingkungan, ekonomi, sosial, zonasi, penggunaan lahan, desain, konstruksi dan pembongkaran, yang disusun bersama dengan masyarakat lokal dalam rangka melindungi sumber daya alam dan budaya. Pedoman, peraturan, kebijakan ini dikomunikasikan secara terbuka dan penegakan hukumnya diterapkan.

### 3) Adaptasi Perubahan Iklim

Indikator dan bukti pendukung dalam adaptasi perubahan iklim dapat dilihat dengan adanya sistem, peraturan, kebijakan yang lebih baik, dan program adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko dan peningkatan kesadaran bagi masyarakat, dan usaha pariwisata.

### 4) Pengelolaan risiko dan krisis

Indikator dan bukti pendukung dalam pengelolaan risiko dan krisis dapat dilihat dengan adanya sistem pengelolaan tanggap gawat darurat termasuk rencana aksi yang disusun dengan mempertimbangkan masukan dari sektor swasta, menjelaskan sumber daya manusia dan finansial, serta prosedur komunikasi selama dan setelah situasi krisis/darurat berlangsung.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini berlokasi di Desa Suranadi Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berupa kata atau gambar yang kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yakni data primer (dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti untuk digunakan menjawab masalah penelitian) dan data sekunder (diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dihasilkan dari pihak lain atau digunakan oleh lembaga lainnya tetapi data tersebut dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu). Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan proses mengolah data menjadi informasi baru yang dapat di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber, metode dan teori. Triangulasi dilakukan dengan cara mencari informasi dari berbagai informan dengan berbagai metode yang berbeda dengan mengaitkan dengan teori yang relevan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Struktur dan Kerangka Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner di Desa Suranadi**

Konsep pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan yang berada di area pura telah mengadopsi konsep punia dalam ajaran agama Hindu. Hal ini dibuktikan dengan adanya kontribusi dari pengelolaan destinasi wisata tersebut terhadap pengembangan Pura Dang Khayangan Jagat Suranadi melalui retribusi pedagang. Secara detail denah pembagian lokasi destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi tergambar pada Gambar 1. berikut.

Gambar 1. Denah Lokasi Destinasi Wisata Kuliner (Dokumentasi, 2022)



Berdasarkan denah di atas, destinasi wisata kuliner yang dikelola PEMDA terlihat pada Gambar 2. sedangkan destinasi wisata kuliner yang dikelola oleh krama pura terlihat pada Gambar 3. berikut.

Gambar 2. Destinasi Wisata dikelola PEMDA (Dokumentasi, 2022)



Gambar 3. Destinasi Wisata dikelola Krama Pura (Dokumentasi, 2022)



Pada gambar di atas terlihat destinasi wisata kuliner di wilayah yang dikelola krama pura memiliki lahan yang lebih luas dibandingkan dengan yang dikelola PEMDA termasuk lahan parkirnya. Namun demikian terlihat pula bangunan yang sedikit berkarat dan perlu dilakukan perbaikan. Selain itu, tergambar wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata kuliner tersebut untuk menikmati makanan khas yaitu sate bulayak yang terbuat dari daging ayam atau sapi berlumur bumbu khas Lombok dan disajikan bersama lontong serta kuliner khas seperti dodol, pecel, pececing dan yang lainnya. Selain itu, terlihat pula para pedagang yang sedang menyiapkan pesanan para wisatawan.

Destinasi wisata kuliner ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung di Desa Suranadi dan memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi pedagang. Di samping itu juga adanya kerjasama para pedagang saling membantu dalam berjualan sehingga saling menguntungkan diantara kedua belah pihak. Program pemerintah dalam membangun destinasi wisata kuliner ini juga dapat membantu meningkatkan perekonomian para pedagang. Hal senada disampaikan pula oleh Jumini yang sudah dari tahun 1990 mengatakan bahwa:

“Destinasi wisata disini sangat membantu saya karena disini daerah pariwisata. Setiap harinya pasti ada saja yang belanja, kadang saya melihat situasi seperti acara pesembahyangan disini supaya saya bisa membuat sate bulayak dengan jumlah lebih banyak dari sebelumnya. Program pemerintah sangat membantu saya berjualan disini apalagi keluarga saya sudah lama berjualan di destinasi wisata kuliner ini” (Wawancara, 1 Agustus 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa destinasi wisata kuliner digemari oleh wisatawan. Oleh karena itu pedagang juga berkoordinasi dengan krama pura terkait waktu hari raya agar mengetahui waktu banyak pengunjung ke pura sehingga pedagang dapat menyiapkan barang dagangannya lebih optimal.

Monitoring dan pelaporan terkait pengelolaan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi dilakukan oleh pengelola, yakni PEMDA, krama pura dan pemerintah Desa Suranadi. Monitoring dan pelaporan, dapat dilihat dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pengelola ketika



memberikan teguran kepada pedagang yang melanggar perjanjian hingga penghentian izin berjualan dan dilaporkan secara berkala melalui rapat pengelola. Sistem tersebut mencakupi lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, pariwisata dan hak asasi manusia, serta prosedur mitigasi dampak pariwisata yang berfungsi dengan baik dan jelas pendanaannya.

Krama pura menunjukkan perencanaan dalam penataan bagi para pedagang yang ingin membuka usaha dengan membayar sewa tempat/ruko dengan meminta izin ke krama pura kemudian krama pura beserta anggota pengurus pura mengadakan rapat terkait pedagang yang ingin berjualan. Setelah diseleksi dan disepakati oleh pengurus pura, krama pura akan langsung memberikan tempat dengan pengawasan. Krama pura juga menetapkan peraturan, karcis parkir dan susunan lainnya.

Keterlibatan penduduk setempat dalam menjadi pedagang pada destinasi wisata kuliner adalah wujud nyata pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Desa Suranadi. Hal itu dibuktikan dengan data bahwa pedagang adalah warga setempat, yakni warga Desa Suranadi. Memang ada beberapa pedagang berasal dari desa tetangga namun masih berasal dari Kecamatan Narmada. Data pedagang sebagai bukti keterlibatan masyarakat setempat dapat dilihat dalam Tabel 1. dan Tabel 2. berikut.

Tabel 1. Daftar Pedagang Pada Destinasi Wisata Kuliner yang Dikelola PEMDA

| No  | Nama Pedagang         | Alamat           | Kuliner yang Dijual |
|-----|-----------------------|------------------|---------------------|
| 1.  | Dewa Made Putra       | Suranadi Barat   | Pecel               |
| 2.  | Jero Ketut Mulya      | Suranadi Barat   | Pecel               |
| 3.  | I Nengah Sumandra     | Suranadi Selatan | Dodol               |
| 4.  | Jero Puspa            | Suranadi Selatan | Dodol dan Pecel     |
| 5.  | Wayan Nane            | Suranadi Selatan | Dodol               |
| 6.  | I Gede Gunap tita     | Suranadi Barat   | Dodol               |
| 7.  | I G.Tusan Satyawangsa | Suranadi Barat   | Dodol               |
| 8.  | I Gede Gunapina       | Suranadi Barat   | Dodol               |
| 9.  | G.Ayu Kadek Mertha    | Suranadi Selatan | Dodol dan Sembako   |
| 10. | Samini                | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 11. | Reni                  | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 12. | Jumini                | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 13. | Nurimah               | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 14. | Sanisah               | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 15. | Suhaemi               | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 16. | Suparmi               | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 17. | Sri Yuliani           | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |

Sumber: Dokumentasi (2022)

Pada Tabel 1. di atas menunjukkan ada 17 pedagang yang menempati destinasi yang dikelola PEMDA. Sebanyak 9 orang pedagang adalah warga Desa Suranadi dan 8 orang dari Desa Lembuak. Seluruh pedagang dari Desa Lembuak menjual sate bulayak sedangkan dari Desa Suranadi menjual dodol dan pecel.

Data mengenai pedagang yang berjualan pada destinasi wisata yang dikelola pura adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Daftar Pedagang Pada Destinasi Wisata Kuliner yang Dikelola Krama Pura Suranadi

| No  | Nama Pedagang       | Alamat           | Kuliner yang Dijual |
|-----|---------------------|------------------|---------------------|
| 1.  | Ketut Mirna         | Suranadi Barat   | Dodol               |
| 2.  | Ayu Ningsih         | Suranadi Barat   | Dodol               |
| 3.  | Komang Ayu          | Suranadi Selatan | Dodol dan Pecel     |
| 4.  | Wayan Eka           | Suranadi Selatan | Dodol dan Pecel     |
| 5.  | Ayu Suparni         | Suranadi Barat   | Sembako             |
| 6.  | I Gusti Bagus Kaler | Suranadi Barat   | Sembako dan Pecel   |
| 7.  | Ketut Murni         | Suranadi Selatan | Pecel               |
| 8.  | Wayan Eka           | Suranadi Selatan | Sembako             |
| 9.  | Gusti Ayu           | Suranadi Barat   | Sembako dan Pecel   |
| 10. | Gusti Komang        | Suranadi Barat   | Sembako dan Pecel   |
| 11. | Kadek Ayu           | Suranadi Selatan | Sembako dan Pecel   |
| 12. | Gusti Ketut         | Suranadi Selatan | Sembako             |
| 13. | Komang Warni        | Suranadi Barat   | Sembako dan Pecel   |
| 14. | Kadek Santi         | Suranadi Selatan | Sembako dan Pecel   |
| 15. | Reni                | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 16. | Suhaeni             | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 17. | Eli                 | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 18. | Serinah             | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 19. | Sanisah             | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 20. | Saripe              | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 21. | Sarilah             | Temas Narmada    | Sate Bulayak        |
| 22. | Lia                 | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 23. | Diah                | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 24. | Reniati             | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 25. | Naipah              | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 26. | Riady               | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 27. | Uni                 | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 28. | Ite                 | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 29. | Rini                | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 30. | Evi                 | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 31. | Isna                | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 32. | Sukartini           | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 33. | Ketut Sukerti       | Suranadi Barat   | Sate Bulayak        |
| 34. | Murni               | Lembuak Narmada  | Sate Bulayak        |
| 35. | Komang Rene         | Suranadi Barat   | Air isiulang        |
| 36. | Ketut Suarna        | Suranadi Selatan | Air isiulang        |

Sumber: Dokumentasi (2022)

Pada Tabel 2. di atas ada 36 pedagang yang berjualan pada destinasi yang dikelola oleh krama pura dengan cara membayar masing-masing tempat yang mereka tempati untuk berjualan seperti sewa ruko yang berjumlah 16 orang dan pedagang sate ada 20 orang. Berdasarkan tabel di atas terlihat banyaknya pedagang yang berasal dari Lembuak Narmada yang berjualan di destinasi wisata kuliner ini. Para pedagang yang berjualan di wilayah pura akan

membayar sewa tempat/ruko setiap tahunnya di terima oleh bendahara krama Pura Suranadi.

### **Pariwisata Berkelanjutan di Desa Suranadi**

Pengelola, baik PEMDA yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun krama pura telah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kebetulan profesinya sebagai pedagang menyediakan tempat dan di dukung dengan daerah pariwisata diyakini dapat membantu perekonomian masyarakat serta untuk mendorong pariwisata berkelanjutan. Walaupun jumlahnya tidak banyak yang dikelola oleh Dinas Peindustrian dan Perdagangan dibawahnya ada mandor pasar dan juru pungut/staf dari mandor pasar. Mandor pasar tugasnya memastikan aset disana digunakan tepat sasaran, kepastian orang menempati, tidak terjadi tukar menukar, tidak terjadi jual beli tempat dan memastikan kebersihan destinasi wisata kuliner terjaga. Juru pungut/staf dari mandor pasar setiap hari datang ke destinasi wisata kuliner untuk memastikan pembayaran sewa tempat/ruko, parkir dan kebersihan dalam hal ini organisasi dalam mengelola destinasi wisata kuliner disebut dengan perangkat daerah yang kontribusi pemerintahan dalam bentuk pelayanan untuk masyarakat.

Indikator dan bukti pendukung dalam pelibatan dan umpan-balik dari pengunjung pada destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi dapat dilihat dengan adanya sistem untuk memonitor dan melaporkan mengenai kepuasan, seperti wawancara atau survey dengan pengunjung (exit survey) atau penanganan terhadap keluhan. Hasil yang diperoleh digunakan untuk menyusun rencana aksi dalam rangka meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung.

Terkait pelibatan pengunjung dalam pengelolaan destinasi wisata kuliner tersebut belum pernah dilakukan survey tentang kepuasan serta penanganan keluhan wisatawan oleh pihak pengelola. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara beberapa wisatawan sangat mengapresiasi keberadaan destinasi wisata tersebut. Nengah Yuliani, salah satu wisatawan mengatakan bahwa:

“Saya sering datang ketempat ini selain sembahyang, menikmati pemandangan sekaligus menikmati makanan yang ada di destinasi wisata kuliner ini. Saya lebih tertarik dengan pecel karena saya dan keluarga suka dengan pecel di Desa Suranadi. Kelebihan dari tempat ini pedagangnya ramah, banyaknya tempat wisata yang bisa di datangi seperti hutan wisata, tempat religi dan pemandian sekaligus bisa belanja makanan di destinasi wisata kuliner ini. Untuk kekurangannya saya liat kurang terlalu dibersihkan lagi dan fasilitas tempat duduk untuk pengunjung bersantai dan menikmati tempat ini kurang. Seperti kurang tertata rapi tempat para pedagangnya. Harapan kedepannya lebih ditata rapi untuk para pedagangnya dan lebih dijaga kebersihan dari destinasi wisata kuliner” (Wawancara, 1 Agustus 2022).

Hasil dari wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata kuliner menunjukkan selain mendatangi tempat religi dan wisata alam yang ada di Desa Suranadi, wisatawan sekaligus menikmati makanan khas Desa Suranadi sesuai dengan daya tarik wisatawan. Hal senada juga disampaikan Wayan Lia, wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata kuliner mengatakan bahwa:

“Saya sering mengunjungi tempat ini selain sembahyang, menikmati pemandangan dan hutan wisata sekaligus belanja makanan di destinasi wisata kuliner ini. Saya lebih tertarik dengan satenya selain rasanya yang enak lebih menikmati dengan duduk santai disini. Kelebihan yang saya lihat dari tempat ini banyaknya pengunjung yang datang, para pedagang cukup ramah. Kadang saya menikmati pemandangan dan makanan yang ada di tempat ini sekaligus kumpul bersama keluarga dan temen-temen. Menurut saya kurang kerapian tempatnya juga, kadang pada saat ramai bingung untuk memilih tempat. Harapan kedepannya bisa di tata rapi lagi tempatnya untuk mendukung kelanjutan pariwisata yang ada disini” (Wawancara, 1 Agustus 2022).

Hasil wawancara wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata kuliner menunjukkan bahwa informasi hanya didapatkan dari teman-teman. Artinya informasi dan promosi tidak banyak dilakukan oleh pengelola melainkan hanya bersumber dari mulut kemulut saja. Sejalan dengan itu, Wayan Lia wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata kuliner mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui tempat ini dari dulu karena saya dan keluarga sudah hampir sering mengunjungi tempat ini selain sembahyang, menikmati pemandangan dan hutan wisata sekaligus belanja makanan di destinasi wisata kuliner ini” (Wawancara, 1 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata kuliner menunjukkan bahwa informasi diperoleh langsung dari pengalamannya sering berkunjung ketempat wisata tersebut. Karena destinasi wisata kuliner tersebut berada disekitar tempat suci umat Hindu, yakni Pura Dang Khayangan Jagat Suranadi. Pendapat tersebut dibenarkan oleh para pedagang yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan promosi baik cetak maupun secara online.

Hasil wawancara menunjukkan para pedagang berkomunikasi dengan pedagang lainnya untuk mengetahui hari-hari yang berpotensi ramai pengunjung. Selain dengan pedagang, komunikasi juga dilakukan dengan pengelola maupun wisatawan. Pada hari libur biasanya pedagang sudah mengetahui pengunjung akan ramai, apalagi jika ada upacara keagamaan di Pura Suranadi seperti piodalan dan event tertentu. Pada hari libur mereka menyiapkan bahan dagangan lebih banyak dibandingkan hari biasanya.

Terkait dengan perencanaan peraturan dan pengendalian pembangunan belum ada pedoman yang secara khusus mengenai destinasi wisata kuliner suranadi. Namun demikian, setiap ada permohonan calon pedagang baru maka pihak pengelola mengadakan rapat untuk memutuskan pembukaan lapak atau tempat berdagang namun tetap mengacu pada kebijakan pemerintah maupun daerah setempat. Pedoman, peraturan, kebijakan mengenai perencanaan yang mencakup penilaian dampak lingkungan, ekonomi, sosial, zonasi, penggunaan lahan, desain, konstruksi dan pembongkaran, yang disusun bersama dengan masyarakat lokal dalam rangka melindungi sumber daya alam dan budaya. Pedoman, peraturan, kebijakan ini dikomunikasikan secara terbuka dan penegakan hukumnya diterapkan.

Adaptasi perubahan iklim di area destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi dilihat dengan adanya sistem, peraturan, kebijakan yang lebih baik,

dan program adaptasi perubahan iklim, pengurangan risiko dan peningkatan kesadaran bagi masyarakat, dan usaha pariwisata di Desa Suranadi. Seluruh sistem dan peraturan tersebut berdasarkan kebijakan pemerintah dan mengadopsi kearifan lokal di Desa Suranadi. Misalnya, ketika Covid-19 melanda maka terjadi pengurangan aktifitas pariwisata di daerah tersebut.

Dokumen pengelolaan risiko dan krisis pada industri pariwisata di Desa Suranadi belum dituangkan secara khusus. Namun hal itu dapat dilihat dengan adanya sistem pengelolaan tanggap gawat darurat termasuk rencana aksi yang disusun dengan mempertimbangkan masukan dari sektor swasta, menjelaskan sumber daya manusia dan finansial, serta prosedur komunikasi selama dan setelah situasi krisis/darurat berlangsung salah satunya ketika wabah Covid-19 terjadi pengurangan aktifitas pariwisata di tempat wisata tersebut.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Hasil penelitian tentang pengelolaan destinasi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Suranadi, yaitu pengelolaan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi belum sepenuhnya mengacu pada standar pengelolaan pariwisata berkelanjutan berdasarkan Permenparekraf RI Nomor 9 Tahun 2021. Struktur dan kerangka pengelolaan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi dapat dijelaskan melalui 3 (tiga) kriteria, yakni tanggung jawab pengelolaan destinasi, strategi dan rencana aksi pengelolaan destinasi, serta monitoring dan pelaporan. Hal ini sejalan dengan Teori Manajemen yang di ungkap oleh Luther Gulick yang menyatakan bahwa manajemen dikelola oleh penanggung jawab atau pengelola yang mengatur suatu organisasi. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi meliputi pelibatan badan usaha dan standar keberlanjutan, pelibatan dan umpan-balik dari penduduk setempat, pelibatan dan umpan-balik dari pengunjung, serta promosi dan informasi. Pengelolaan tekanan dan perubahan destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi meliputi: pengelolaan jumlah dan kegiatan pengunjung, perencanaan peraturan dan pengendalian pembangunan, adaptasi perubahan iklim, serta pengelolaan risiko dan krisis.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini terbatas pada manajemen destinasi wisata kuliner di Desa Suranadi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait sector pariwisata sebagai pengembangan ekonomi kerakyatan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, A. P. M. Z (2018). *Pengelolaan Destinasi Wisata Yang Berkelanjutan Dengan Sistem Indikator Pariwisata*. Diunduh dari: [books.google.com](https://books.google.com)
- Artana, I. M., & Suardana, I. K. (2022). Representasi Pemberitaan Kompas.Com Tentang Destinasi Wisata Mandalika. *Communicare*, 31-40.
- Amdi. N. 2021. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Bulukumba*. Universitas Hasanuddin.
- Bugin, B, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Public, Komunikasi Dan Kualitatif Untuk Studi, Sosiologi, Kebijakan Public, Komunikasi, Manajemen Dan Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: kencana prenada media group.
- Dharta F.Y, 2021. *R Kusumaningrum-pengabdian masyarakat*. Diunduh dari: [ojs.unanda.ac.id](https://ojs.unanda.ac.id)
- Fasyehhudin M, 2021. *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir*. Diunduh dari: [jurnal.untirta.ac.id](https://jurnal.untirta.ac.id)
- Fikri, Pane. 2019. *Kajian Destinasi Wisata Halal Kota Medan Dalam Persepsi Pemasaran Wisata*. *Jurnal Manajemen Tools*, 11 (1).
- Giri Menang (Suara NTB),15 Jan 2017. <https://www.suarantb.com> Diakses 28 maret 2022, pukul: 12.52.
- Gulick L. 2015. *Bab Ii Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Manajemen*. Diunduh dari: <http://repository.unpas.ac.id>.
- Gautama B.P, (2020). *AK Yuliawati - Kepada Masyarakat*. Diunduh dari: [ejournal.unma.ac.id](https://ejournal.unma.ac.id)
- Husaini, U. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : BumiAksara.
- Harmaen H. 2020. *Skripsi Pengembangan Informasi Kawasan Wisata*. Diunduh dari: <http://repository.ummat.ac.id>.
- Handoko, 2018. *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Manajemen*. Diunduh dari: <http://eprints.unpam.ac.id>.
- Hardiyanti M, 2022. *A Diamantina - Jurnal Komunikasi Hukum*. Diunduh dari: [ejournal.undiksha.ac.id](https://ejournal.undiksha.ac.id)
- Inskeep, E. 1991. *Toursim Planning*. New York:Van Nostrand Reinhold.

- Junaidi H. Y. D. 2021. Jurnal Tekno Global. Diunduh dari: [scholar.google.co.id](https://scholar.google.co.id).
- Juwana, 2009. Manajemen Pengembangan Wisata Kuliner. Diunduh dari: <https://core.ac.uk>.
- J. Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). kelola. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/kelola>
- Karyoto, 2016. Dasar-dasar Manajemen. Teori, Definisi dan Konsep. Yogyakarta: Andi
- Kotler, 2010. BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Pengertian Pariwisata. Diunduh dari: <http://e-journal.uajy.ac.id>.
- Mohn, A. 2005. Arti Relavan dan Relevansi. Maret 25, 202. Hal 1 (satu). [www.freedomsiana.id](http://www.freedomsiana.id).
- Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Miftah E. F. 2019. Kajian Destinasi Wisata Halal Kota Medan Dalam Persepsi Pemasaran Wisata. Diunduh dari: [journal.pacabudi.ac.id](http://journal.pacabudi.ac.id)
- Moningka, Suprayitno. 2019. Identifikasi Awal Tujuan Wisata Di Provinsi Sulawesi Utara Bagi Kajian Manajemen Pariwisata. Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas 3.
- Nazaki, Afrizal. 2007. Peran Pemerintah Kabupaten Butan Dalam Meningkatkan Kemampuan Desa Terhadap Pengelolaan Kewenangan. Jurnal Selat, 5 (1), 8-14.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan . (n.d.).
- Pradana, G. Y. (2019). Sosiologi Pariwisata. Denpasar: STPBI Press.
- Prasetyo, Arifin. 2018. Pengelolaan Destinasi Wisata Yang Berkelanjutan Dengan Sistem Indikator Pariwisata.
- Pitana, I. G dan Diarta S. K. I. 2009. Pengantar ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andhi.

- Ruslan R, 2016. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Reiny - d'Traveler. 2011. Pukul 15.21 WIB. Detik travel. Rahma, B. (2020). Tata Kelola Destinasi Wisata. Yogyakarta: PT Kansius.
- Sunaryo, A.N. 2019. Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali.
- Sukandarrumidi 2002. Metodologi penelitian, Yogyakarta: Gadjah Mada Uni Univercity Press.
- Sugiyono 2016, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Civi Alfabetta.
- Sugiono, 2009, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiadi, Y., Edyuno, F., & Hasibuan, B. (2017). Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat. Bandar Lampung: AURA.
- Suprayitno, O. M. H. 2019. Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas. Diunduh dari: [iptek.its.ac.id](http://iptek.its.ac.id)
- Sutaguna, T. N. I. 2017. Pengembangan Pengelolaan Tape Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Abiansemal Bandung.
- Tom M.C. I, 2021. 10 TIPS MANAJEMEN SEDERHANA BISNIS KULINER. Diunduhdari: <https://id.linkedin.com>.
- Warpani, P. (2017). Pariwisata dalam tata ruang wilayah. ITB. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Yulianti, Junaidi. 2021. Evaluasi Manajemen Tata Ruang Wisata Dan Tata Ruang Terbuka Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Dan Pada Kota Palembang. Jurnal Tekno Global 10 (2).